

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan inti dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2011, hlm. 33) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pendekatan kualitatif membahas mengenai fenomena, kejadian, atau permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian. (Meleong, 2007, hlm. 27).

Peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif ini sangat tepat digunakan untuk penelitian. Ada tiga alasan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yakni *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. *Kedua*, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pertama yaitu peneliti sendiri maka pendekatan kualitatif tepat digunakan karena mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Adapun menurut Bogdan (dalam Moleong, 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan

ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dikarenakan metode penelitian akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada prinsipnya suatu penelitian memang harus bersifat ilmiah dan prosedural, sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Danial (2009, hlm. 62) bahwa:

Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menggambarkan kondisi bidang kajian sesuai perkembangan waktu guna mendapatkan hasil yang terpercaya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengamati dan mengolah data penelitian tentang Subjek dalam penelitian ini, yakni Dinas Kesehatan Kota Bandung, BPJS Kota Bandung, puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong, dan masyarakat Kota Bandung.

3.1.2 Instrumen Penelitian

3.1.2.1 Penelitian Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Kelebihannya antara lain: Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.1.2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (tringulasi data). Sehingga data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, bersifat akurat dan valid.

3.1.2.3 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika Peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi intrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program kebijakan Kartu Indonesia Sehat seperti tertuang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala BPJS Kota Bandung	1 orang
2	Kepala Puskesmas Ibrahim Adjie	2 orang
3	Masyarakat	3 orang
Jumlah		6 orang

Sumber : Data Subjek penelitian oleh Peneliti tahun 2018

Dalam penelitian ini peneliti memilih pegawai BPJS Kesehatan Kota Bandung sebagai badan yang menaungi program Kartu Indonesia Sehat, selain itu ada dari pegawai puskesmas selaku yang sering berinteraksi dengan peserta dari KIS, dan dari masyarakat sebagai peserta KIS yang mengalami langsung bagaimana keberjalanan pelayanan KIS ini. Sehingga Peneliti mendapatkan informasi dan data untuk mengetahui sejauh mana program kebijakan KIS untuk meningkatkan pelayanan publik dalam bidang kesehatan. Nasution (1996, hlm. 32) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk merujuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula merujuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang merupakan salah satu unsur dalam penelitian dilakukan. Sukardi (2004, hlm.53) mengatakan bahwa “tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitiannya adalah puskesmas. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena dalam pelaksanaan kebijakan KIS banyak terlibat kepada masyarakat.

Dari pendapat tersebut, tempat penelitian yakni tempat dimana suatu masalah dapat dipecahkan dalam proses penelitian. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong Kota Bandung, tepatnya di Jl. Ibrahim Adjie No. 88, Kebonwaru, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272, Indonesia.

3.4. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Bungin (2003, hlm. 174) mengemukakan bahwa “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi, memperoleh informasi/data dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian. Bungin (2003, hlm.193) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).”

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada pegawai BPJS Kota Bandung sebagai subjek penelitian yang utama. Dengan

menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian menjadi suatu hasil penelitian yang representatif.

3.4.2 Observasi

Observasi langsung merupakan kegiatan pengamatan atau pemantauan yang dilakukan oleh peneliti secara terkonsep. Menurut Bungin (2003, hlm.175) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode observasi ini maka peneliti akan meneliti pola pelayanan kesehatan KIS yang berkaitan dengan masyarakat Kota Bandung.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi sengaja dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksanakan di Kota Bandung. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa:

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Jelaslah berdasarkan definisi diatas bahwa studi dokumentasi sangat diperlukan peneliti dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian secara konseptual terhadap masyarakat Kota Bandung.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki penulis. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) “studi kepustakaan adalah

penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan buku-buku sebagai bahan atau rujukan saat penelitian. Peneliti menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan antara data yang ada di lapangan dengan konsep.

3.4.5 Catatan Lapangan

Menjadi penting ketika data penelitian dapat terjaga dengan baik dalam suatu catatan. Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.178) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Artinya dengan adanya catatan yang dilakukan/ditulis terhadap data penelitian yang dilihat, didengar atau terdokumentasi dapat dengan baik tersimpan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengolah data.

3.5 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mendefinisikan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian tentang implementasi kebijakan KIS untuk meningkatkan pelayanan publik di Kota Bandung, terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91-99). Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahapan analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Bungin (2003, hlm.70) mengenai reduksi data adalah “mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu”.

Mengingat data-data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh akan lebih mudah dipilih dan digunakan sebagaimana yang diperlukan serta memudahkan untuk mencari data lain untuk melengkapi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Moleong (2010, hlm. 288) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/ satuannya berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa analisis reduksi data itu harus menemukan data yang dikaitkan dengan masalah peneliti setelah itu harus membuat koding agar kesesuaian dengan analisis komputer.

3.5.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 95) menyatakan *‘the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative*

text'. Teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memandu untuk melakukan yang selanjutnya dalam penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 345) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”.

Dari penjelasan diatas, verifikasi data merupakan rangkaian data yang sebelumnya masih samar dan belum tepat sehingga terus diperbarui guna menghasilkan data yang dapat diyakini dalam sebuah penelitian.. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka akan mendapatkan kesimpulan yang akurat.

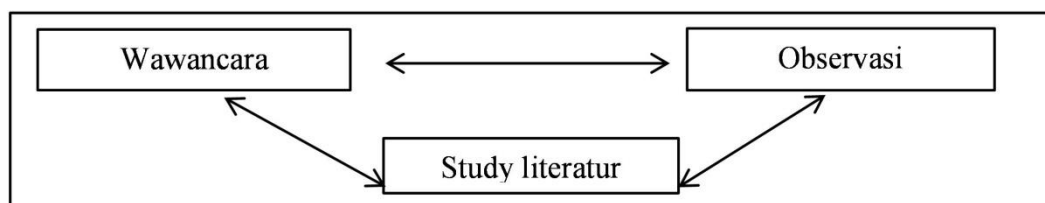
3.5.4 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dimaksudkan merupakan bukti bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan

dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1

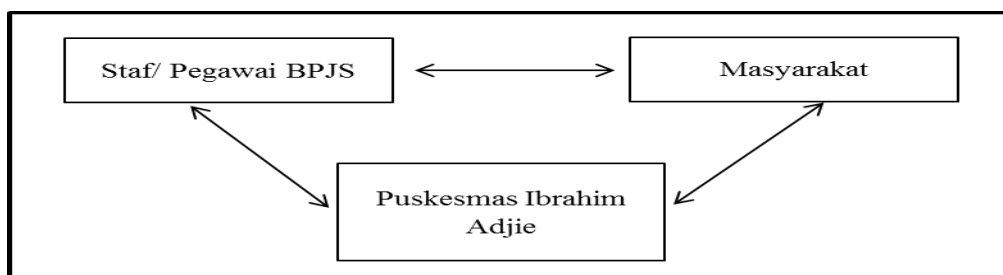
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber : Buku metode penelitian pendidikan (Sugiyono. 2012: 379)

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126.

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi tiga sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasi sumber dan bukti informasi makan akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Pada Tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian dimana pada tahap ini peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji supaya mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mempunyai pembimbing skripsi.

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada akhir bulan Maret untuk mengetahui keberjalanan pelayanan publik yang ada dilingkungan puskesmas Ibrahim Adjie Kiaracondong Kota Bandung dalam melaksanakan program KIS.

3.6.2 Tahap Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka Peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
- 2) Mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan (Kesbangpol, Dinas Kesehatan, BPJS Kota Bandung, Puskesmas Ibrahim Adjie) untuk memberikan izin mengadakan penelitian.
- 4) Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan pihak dan lokasi yang telah ditentukan.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.6.3.1 Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan suatu pembicaraan nonformal dengan Staf/Pegawai BPJS untuk mengetahui kondisi KIS di Kota Bandung.

3.6.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian mengadakan wawancara dengan staf/ pegawai BPJS, Puskesmas untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dan atau informasi:

- 1) Mendatangi Kantor BPJS Kota Bandung, Puskesmas, Masyarakat;
- 2) Memberikan surat izin penelitian dari institusi (Universitas Pendidikan Indonesia);
- 3) Melakukan wawancara dengan staf/pegawai BPJS Kota Bandung, puskesmas, masyarakat;
- 4) Mencari data dan informasi melalui dokumen-dokumen terkait;
- 5) Mencari data dan informasi terkait dengan studi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6.3.3 Tahap pengolahan dan Analisi data

Setelah mendapatkan data dan atau informasi dari tahap pelaksanaan penelitian, data dan atau informasi tersebut diolah serta dianalisis dengan teknik

pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah.

3.6.3.4 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan laporan ini disusun sesuai dengan pedoman pada penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018. Setelah tersusun, laporan penelitian ini selanjutnya akan dimintai pertanggungjawaban pada ujian sidang skripsi yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan.

3.7 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan rencana jadwal penelitian yang penulis susun yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal						
3	Penyusunan BAB I		■				
4	Penyusunan BAB II		■	■			
5	Penyusunan BAB III		■	■	■		
6	Penyusunan Instrumen		■	■	■	■	
7	Pengumpulan data dan pengolahan data		■	■	■	■	
8	Penyusunan BAB IV		■	■	■	■	
9	Penyusunan BAB V		■	■	■	■	■
10	Ujian sidang skripsi						■

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2018